

Bahaya Mengonsumsi Olahan Masakan yang Mengandung Babi Menurut Perspektif Agama Islam dan Kesehatan Jasmani

Arvita Kholestyana

Universitas Lambung Mangkurat

Hana Maria Salsabila

Universitas Lambung Mangkurat

Email: arvita.kholestyana.584@gmail.com

Korespondensi penulis: hanamariasalsabila@gmail.com

Abstract. General guidelines in Islam require the concept of halal. Regardless of religious point of view, halal also aims to preserve life, protect future generations' future, and maintain dignity and integrity. Among the animals that are prohibited for consumption is pork. So in this study, the dangers of consuming food containing pork are the focus from a religious, physical, and spiritual perspective. The purpose of this writing is to determine the content of pork, the haraam of pork, and the dangers of consuming pork from a religious and scientific perspective. The writing method used is the theoretical study method, namely that the author refers to theory based on references as well as previous studies as a reference and determination of analysis. This pig is in various propositions in the Koran and As-Sunnah. Modern scientific research in two Eastern and Western countries, namely China and Sweden, states, "Pork is the main cause of anal and colon cancer." Looking at the scientific facts regarding what is contained in pork, of course it is clear that it is forbidden for us, especially Muslims, not to consume it. This is what makes banning pork logical. So consuming pork is tantamount to violating Allah's commands.

Keywords: *Health, islam, pigs*

Abstrak. Pedoman umum dalam Islam mensyariatkan konsep halal. Terlepas dari sudut pandang agama, halal juga bertujuan untuk melestarikan kehidupan, melindungi masa depan generasi mendatang, dan menjaga harga diri dan integritas. Diantara hewan yang diharamkan untuk dikonsumsi adalah babi. Maka dalam studi ini, bahaya mengonsumsi olahan yang mengandung babi menjadi fokus telaah menurut perspektif agama dan jasmani rohani. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui kandungan daging babi, haramnya daging babi, dan risiko bahaya mengonsumsi daging babi dalam sudut pandang agama dan ilmiah. Metode penulisan yang digunakan adalah metode kajian teori, yaitu penulis mengacu pada teori yang didasarkan pada rujukan, serta kajian studi terdahulu sebagai acuan dan penentuan analisis. Babi disebutkan dalam berbagai dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah. Penelitian ilmiah modern di dua negara Timur dan Barat, yaitu China dan Swedia menyatakan, "Daging babi merupakan penyebab utama kanker anus dan kolon." Melihat fakta secara ilmiah terkait apa yang terkandung dalam babi, tentunya sudah jelas keharamannya bagi kita khususnya Islam untuk tidak mengonsumsinya. Hal

inilah yang membuat pengharaman babi menjadi sesuatu yang logis. Maka mengkonsumsi babi sama saja dengan melanggar perintah Allah.

Kata kunci: *Babi, islam, kesehatan*

LATAR BELAKANG

Pedoman umum dalam Islam mensyariatkan konsep halal. Terlepas dari sudut pandang agama, halal juga bertujuan untuk melestarikan kehidupan, melindungi masa depan generasi mendatang, dan menjaga harga diri dan integritas. Meningkatnya kepedulian terhadap kesehatan masyarakat saat ini menjadi suatu keuntungan bagi produsen makanan halal. Konsep sehat berarti waspada terhadap apa yang diserap tubuh, kebersihan makanan, sumber makanan, dan juga metode penanganan dan menyiapkan makanan. Alasan utamanya adalah untuk meminimalkan efek berbahaya pada tubuh. Diantara hewan yang diharamkan untuk dikonsumsi adalah babi dan hal ini sudah merupakan kesepakatan di kalangan umat Islam.

Meskipun daging babi terlihat enak dan begitu lezat, faktanya daging bagi banyak mengandung lemak yang sangat sulit untuk dicerna. Selain itu, daging babi juga menyebabkan banyak penyakit, antara lain arteriosklerosis, hipertensi, angina, dan arthritis. Banyak negara yang melakukan penelitian terhadap penyakit pada babi, karena pada tubuh babi banyak terkandung bakteri. Salah satu negara yang telah melakukan penelitian ini adalah negara Norwegia, Bakke (1983) melakukan penelitian dengan isolasi *Mycoplasma (M) hyopneumoniae*, *M. hyorhinitis* dan *Pasteurella (P) multocida* dari paru-paru babi yang menunjukkan lesi pneumonia.

Berdasarkan hal di atas, daging babi terbukti memiliki banyak kandungan yang dapat membahayakan tubuh manusia. Oleh sebab itu, mengonsumsi daging babi dapat mempengaruhi organ-organ dalam tubuh, bahkan organ-organ penting pun dapat terkena dampaknya jika mengonsumsi daging babi. Organ yang paling rentan terdapat kerusakan jika pangan yang dikonsumsi memiliki kandungan lemak yang tinggi yaitu jantung, karena fungsi utama jantung adalah untuk memompa darah ke seluruh tubuh (Sudatri et. al., 2016).

Konsep produk atau makanan halal saat ini mendapatkan diskusi di seluruh dunia karena pengakuannya sebagai standar alternatif untuk keamanan, kebersihan dan jaminan kualitas dari apa yang kita konsumsi atau minum sehari-hari. Dengan demikian produk

atau makanan yang diproduksi sesuai dengan resep halal sudah dapat diterima oleh konsumen muslim maupun konsumen dari agama lain. Bagi konsumen Muslim, makanan dan minuman halal berarti produk tersebut memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh hukum Syariah, sedangkan untuk konsumen non-Muslim mewakili simbol kebersihan, kualitas dan keamanan produk ketika diproduksi secara ketat di bawah jaminan halal yang komprehensif. Inilah sebabnya mengapa konsumen masa kini sangat peduli dan selalu sadar akan apa yang mereka makan dan minum.

KAJIAN TEORITIS

Ilmu kedokteran mengetahui bahwa babi sebagai inang dari banyak macam parasit dan penyakit berbahaya, sistem biochemistry babi mengeluarkan hanya 2% dari seluruh kandungan uric acidnya, sedangkan 98% sisanya tersimpan dalam tubuhnya. Pada tahun 1986 ditemukan sejenis kuman di dalam unsur anatomi babi yang menyebabkan banyaknya kematian di Belanda dan Denmark, salah satu alasannya adalah karena babi memiliki banyak lemak dibandingkan hewan ternak yang lain, bahkan dagingnya mengandung kolesterol yang tinggi hingga 15 kali lipat lebih banyak dari daging sapi. (Agustono, I. & Najiha, P.T. 2022)

Melihat hal itu, tentunya kita sebagai seorang muslim yang baik harus menyadari penuh bahwasanya babi ini memang hewan yang penuh dengan masalah, baik dari segi kesehatan sampai diharamkannya seluruh bagian dari babi ini sendiri oleh Allah swt. Mulai dari dagingnya, tulangnya, bahkan sampai bulunya. Keharaman dari babi ini sendiri banyak mengundang argumentasi dari banyak pihak yang mengatakan bahwa haramnya babi disebabkan oleh semua sifat hidupnya yang kotor.

Menurut Sumantri (2010), ada 3 hal yang harus dicermati dalam mengolah makanan, salah satunya adalah tempat makanan diolah atau dapur yang harus diperhatikan dan dijaga kebersihannya dan lingkungan yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, kita sebagai muslim, harus senantiasa memberikan perhatian khusus terhadap apa yang ingin kita konsumsi, mulai dari bagaimana makanan itu diolah, bahan apa saja yang digunakan, hingga bagaimana makanan itu disajikan, yang di mana semua itu pastinya harus sesuai dengan syariat agama islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kajian literatur. Kajian literatur menyertakan literatur yang diperoleh secara daring, yang terdiri dari jurnal penelitian dan artikel ilmiah dengan rentang 10 tahun terakhir. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan teori mengenai, *Bahaya Mengonsumsi Olahan Masakan yang Mengandung Babi Menurut Perspektif Agama Islam dan Kesehatan Jasmani*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur yang diperoleh, didapatkan hasil pembahasan yang menunjukkan toleransi yang sesuai dari perspektif agama islam maupun dunia kesehatan. Pada hakikatnya, babi merupakan hewan yang diharamkan dalam agama islam dan karena daging babi juga mengandung cacing pita yang berbahaya bagi kesehatan. Cacing ini berkembang di bagian usus 12 jari di tubuh manusia, dan beberapa bulan cacing itu akan menjadi dewasa. Jumlah cacing pita bisa mencapai sekitar 1000 ekor dengan panjang antara 4 – 10 meter dan terus hidup di tubuh manusia dan mengeluarkan telurnya melalui fases.

Kemudian cacing lain yang tumbuh dalam tubuh babi yaitu “trichinosis” yang tak dapat dibunuh meskipun dimasak. Selain cacing, babi juga membawa bibit penyakit berbahaya lainnya, seperti bakteri tuberkulosis (TBC), virus cacar, serta parasit protozoa.

Pada daging babi banyak mengandung lemak dan sulit dicerna, sehingga nutrisi atau zat gizi tidak dapat dimanfaatkan oleh tubuh. Lemak babi mengandung 46,2% asam lemak jenuh dan 45,2% asam lemak tak jenuh tunggal, dan 11,0% asam lemak tak jenuh ganda. (Irnawati, I., dkk. 2021)

Menurut peneliti dari Pusat Penyakit Tropis, CA Nidom, tubuh babi merupakan bercampur atau bertemu dan bermutasinya berbagai jenis virus yang kemudian menghasilkan virus baru dengan karakter baru. Faktanya, saat ini hanya tubuh babi-lah yang memungkinkan bercampurnya material genetika virus flu burung terjadi, sebab, babi memiliki perangkat biologis yang memungkinkan percampuran genetic virus terjadi.

1. Perspektif Agama Islam

Menurut apa yang telah ditetapkan dalam syariat islam, umat muslim diwajibkan untuk memakan-makanan yang dijamin halal dan baik. Kehalalan adalah salah satu hal yang menjadi topik utama dalam pembahasan bahaya kandungan babi menurut perspektif

islam. Kehalalan sendiri merupakan indikator utama bagi seorang muslim yang harus menjadi perhatian khusus ketika ingin mengonsumsi sesuatu, mulai dari alat dan bahan yang digunakan, cara mengolah masakan, hingga cara menyajikan masakan tersebut haruslah sesuai dengan syariat islam yang telah ditentukan oleh Allah Swt. Adapun olahan masakan dan minuman tersebut wajib untuk memiliki jaminan kehalalan suatu produk dengan mempunyai kepastian hukum yang dibuktikan melalui bukti tertulis atau sertifikasi yang sah.

Al-Qur'an juga telah menerangkan dan senantiasa mengajak kita untuk selalu mengonsumsi makanan yang halal dan thayyiban. Makanan yang dikonsumsi haruslah halal dan baik, makanan yang layak dikonsumsi, bersih, sehat, dan tidak berdampak buruk pada manusia yang mengonsumsinya. Contohnya seperti pembahasan dari "haram lidzatihi", yaitu makanan yang sudah jelas diharamkan oleh Al-Qur'an dan hadis, seperti daging babi, darah, serta semua jenis makanan yang membahayakan kesehatan manusia. Berikut adalah beberapa pendapat dari sumber utama hukum islam yang membahas tentang haramnya semua yang berhubungan dengan babi:

a) Surah Al-Baqarah ayat 173

"Sesungguhnya, Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi dan (daging) hewan yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah. Namun, barang siapa yang terpaksa memakannya bukan karena menginginkannya dan tidak pula melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh Allah Maha Pengampun."

b) Al Maidah ayat 3,

"Diharamkan bagimu memakan bangkai, darah, daging babi, daging hewan yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, terpukul, jatuh, ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, serta diharamkan bagimu yang disembelih untuk berhala. Dan diharamkan juga untuk mengundi nasib dengan 5 anak panah, karena mengundi nasib dengan anak panah itu adalah suatu kefasikan.",, "Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

c) Al Anam ayat 146,

Katakanlah: "Tidaklah aku peroleh wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali jika makanan itu bangkai atau darah yang mengalir atau daging babi, karena sesungguhnya semua itu kotor, atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah. Barangsiapa dalam keadaan terpaksa, sedangkan dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

d) An Nahl ayat 115

Sesungguhnya, Allah mengharamkan atasmu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah; tetapi barangsiapa yang terpaksa memakannya dengan tidak menganiaya dan tidak pula melampaui batas, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

e) Hadis riwayat Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: Demi Zat yang menguasai diriku. Sungguh, telah dekat waktunya Isa bin Maryam turun kepada kalian untuk menjadi hakim yang adil. Dia akan mematahkan salib, membunuh babi dan tidak menerima upeti. Harta akan melimpah, sehingga tak seorang pun mau menerimanya. (Shahih Muslim No.220)

f) Hadis riwayat Jabir bin Abdullah ra. Bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda pada tahun penaklukan, ketika beliau masih berada di Mekah: Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan penjualan khamar, bangkai, babi dan berhala. Lalu beliau ditanya: Wahai Rasulullah, bagaimana dengan lemak bangkai yang digunakan untuk mengecat perahu, meminyaki kulit dan untuk menyalakan lampu? Beliau menjawab: Tidak boleh, ia tetap haram (Shahih Muslim No.2960)

Setidaknya dari kutipan 3 ayat Al Quran dan 2 hadits shahih tersebut, dapat disimpulkan bahwa Allah telah memerintahkan kepada orang yang beriman agar tidak mengonsumsi makanan yang diharamkan seperti daging babi. Namun jika memang sedang dalam keadaan yang darurat atau terpaksa dengan tidak adanya niatan untuk sengaja berbuat dosa, maka dalam hal ini, mengonsumsi daging babi diperbolehkan saja. Pada hakikatnya, semua yang berhubungan dengan babi ini haram, sehingga banyak argumentasi yang mengatakan demikian, salah satunya bisa dikarenakan pola hidup babi yang sangat

identik dengan suka berada di dalam lingkungan yang kotor dan menjijikkan, serta bisa meracuni dan membahayakan kesehatannya sendiri, di samping itu di dalam perut babi terdapat banyak parasit, seperti cacing pita, cacing trichinosis, dsb, yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Akan tetapi, inti dari pembahasan haramnya babi dalam perspektif islam ini memberikan pemahaman kepada kita semua bahwasanya, walaupun semua bagian dari babi sifatnya adalah haram, tapi Allah memberikan keringanan bagi orang yang berada dalam keadaan darurat yang menyebabkan tidak adanya lagi makanan yang halal, sehingga mengharuskan kita untuk memakan makanan yang diharamkan oleh Allah, maka Allah akan mengampuninya demi menjaga kehidupannya dengan syarat tidak berlebihan dan melewati batas darurat.

2. Perspektif Dunia Kesehatan

Islam melarang segala macam darah, analisis kimia dari darah menunjukkan adanya kandungan yang tinggi dari uric acid. Uric acid adalah suatu senyawa kimia yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan bersifat racun. Dalam tubuh manusia, senyawa ini dikeluarkan sebagai kotoran, dan 98% dari uric acid dalam tubuh dikeluarkan dari dalam darah oleh ginjal, dan dibuang keluar tubuh melalui air seni.

Dalam Islam dikenal prosedur khusus dalam penyembelihan hewan, yaitu dengan menyebut nama Allah Yang Maha Kuasa dan membuat irisan memotong urat nadi leher hewan, sembari membiarkan urat-urat dan organ-organ lainnya utuh. Cara ini membuat hewan mati karena kehilangan darah di dalam tubuhnya, bukan karena rusaknya organ vital, karena jika organ seperti jantung, hati atau otak rusak maka darahnya akan menggumpal dalam urat-uratnya dan akhirnya daging hewan akan tercemar oleh uric acid, sehingga menjadikannya beracun.

Bagian daging babi yang sering terkontaminasi oleh bakteri adalah bagian pada paha. Dimana hal ini disebabkan karena pada bagian paha babi sangat mudah mengalami kontaminasi silang. Penggunaan peralatan yang sangat kurang bersih serta pekerja yang terlibat langsung di dalam penanganan daging babi juga menyebabkan terjadinya kontaminasi silang yang nantinya akan mempengaruhi terhadap penyebaran bakteri pada daging babi. Adapun bakteri yang menjadi indikator kontaminasi silang pada daging tumbuh secara optimal pada suhu 30°C yaitu bakteri seperti *coliform*, *Salmonella sp.* dan *Staphylococcus aureus*. (Jay, 1992)

Adapun risiko penyakit di balik bahaya mengonsumsi daging babi, yakni:

a) Infeksi parasit (cacingan)

Mengonsumsi daging babi mentah atau setengah matang memiliki risiko tinggi terkena infeksi parasit. Hal ini bisa terjadi jika daging babi yang dikonsumsi mengandung cacing pita dan cacing *Trichinella spiralis*. Cacing pita babi sebenarnya tidak berbahaya, tetapi tak jarang menimbulkan penyakit sistiserkosis yang dapat menyebabkan epilepsi. Sedangkan, cacing *Trichinella spiralis* merupakan cacing gelang parasit yang menyebabkan penyakit trikinosis dengan gejala berupa diare, sakit perut, atau mual.

b) Kanker hati dan sirosis

Meski masih perlu diteliti lebih lanjut, sebuah penelitian menunjukkan adanya hubungan antara mengonsumsi daging babi dengan munculnya penyakit hati, terutama kanker hati dan sirosis. Hal ini diduga disebabkan oleh senyawa N-nitroso yang sering ditemukan pada produk olahan daging babi yang dimasak pada suhu tinggi. Selain itu, tingginya kandungan lemak pada daging babi juga dapat mendasari terjadinya penyakit hati.

c) Hepatitis E

Infeksi hepatitis E biasanya disebabkan oleh makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh virus. Namun, juga bisa disebabkan oleh konsumsi daging babi yang masih mentah atau setengah matang, terutama organ hatinya.

d) Multiple sclerosis

Multiple sclerosis adalah gangguan sistem kekebalan tubuh yang menyerang selaput pelindung saraf dan saraf tulang belakang. Para peneliti menemukan adanya hubungan antara mengonsumsi daging babi dengan peningkatan risiko terjadinya multiple sclerosis. Hal ini diduga karena kandungan prion, yaitu protein yang dapat memicu gangguan dan kerusakan saraf.

e) Kanker kolorektal

Ada banyak penelitian yang menunjukkan makan daging babi dan daging merah lainnya bisa meningkatkan risiko kanker usus besar dan rektum atau kolorektal. Menggunakan suhu tinggi saat memasak daging babi menimbulkan zat yang membuat gen usus besar berubah. Akibatnya, sel-sel di usus besar tumbuh tidak terkendali. Selain itu, beberapa daging babi dijual menggunakan bahan

pengawet nitrat dan nitrit, yang juga menghasilkan senyawa yang merusak DNA dan memicu kanker kolorektal.

f) Penyakit jantung

Mengonsumsi daging babi secara berlebihan meningkatkan risiko terkena penyakit jantung, seperti serangan jantung, stroke, dan tekanan darah tinggi. Hal ini disebabkan kandungan kolesterol dan lemak jenuh pada daging babi.

g) Trikinosis

Trikinosis adalah infeksi yang terkait erat dengan konsumsi daging babi yang tidak matang, dan disebabkan oleh larva dari spesies cacing yang disebut *Trichinella spiralis*.

h) Yersiniosis

Yersiniosis adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Yersinia*. Gejala akut yersiniosis cukup parah, termasuk demam, nyeri, hingga diare berdarah. Konsekuensi jangka panjang dari infeksi ini yaitu risiko artritis reaktif, yaitu sejenis radang sendi yang disebabkan oleh infeksi.

i) Taeniasis

Taeniasis adalah infeksi yang memengaruhi sistem pencernaan dan disebabkan oleh tiga spesies cacing daging pita. Salah satunya adalah *Taenia solium*. Apabila mengonsumsi daging babi mentah atau kurang matang, maka cacing babi tersebut berisiko masuk ke dalam tubuh manusia.

j) Balandiatis

Balandiatis disebabkan oleh parasit babi yang disebut *Balantidium coli*. Parasite ini merupakan protozoa yang ada dalam sekumpulan usus besar babi yang berkembang biak dalam saluran pencernaan. Jika parasit ini masuk ke dalam tubuh manusia maka akan menyebabkan disentri dan merusak organ vital manusia.

k) Tekanan darah tinggi

Tekanan darah tinggi bisa terjadi karena seseorang mengonsumsi daging babi dengan kandungan lemak tinggi.

l) Kanker anus dan kolon

Daging babi adalah faktor utama penyebab kanker anus dan kolon. Penelitian ilmiah modern di dua negara Timur dan Barat, yaitu Cina dan Swedia

menyebutkan bahwa daging babi merupakan penyebab utama kanker anus dan usus besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melihat fakta secara ilmiah terkait apa yang terkandung dalam babi, tentunya sudah jelas keharamannya bagi kita khususnya Islam untuk tidak mengonsumsinya. Dewasa ini banyak unsur-unsur dari babi yang dipergunakan untuk produk yang dikonsumsi secara umum. Kadangkala kita tidak tahu bahwa produk tersebut mengandung unsur babi. Berdasarkan pada pengalaman langsung penulis dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan beberapa faktor yang perlu lebih diperhatikan oleh peneliti.

Selanjutnya agar dapat lebih menyempurnakan penelitian ini, karena penelitian ini tentu memiliki banyak kekurangan yang perlu untuk diperbaiki dan diperbaharui di dalam beberapa penelitian ke depannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, khususnya, kurangnya tambahan variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi banyak hal dalam penelitian, dan sulitnya menemukan jurnal yang akan dijadikan jurnal pendukung. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperbanyak teori-teori pendukung yang dapat dijadikan pembanding dalam rangka pengambilan kesimpulan sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini, dengan judul “Bahaya Mengonsumsi Olahan Masakan yang Mengandung Babi Menurut Perspektif Agama dan Kesehatan Jasmani”. Penyusunan artikel ini bertujuan untuk mengetahui bahaya mengonsumsi olahan masakan yang mengandung babi menurut perspektif agama maupun dampak pada kesehatan jasmani. Penulis menyadari akan kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki kekurangan tersebut di masa yang akan datang. Penulis berharap artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, S. 2021. Bahaya Mengonsumsi Daging Babi bagi Kesehatan. <https://www.alodokter.com/daging-babi-adalah-rumahnya-cacing-pita> (Terakhir diakses tanggal 26 September 2023)
- Agustin, S. 2023. Bahaya Mengonsumsi Daging Babi dan Cara Mencegahnya. <https://www.alodokter.com/jangan-abai-bahaya-daging-babi-ini-risikonya> (Terakhir diakses tanggal 26 September 2023)
- Agustono, I. & Najiha, P.T. 2022. Pengaruh Zat Berbahaya dalam Makanan Haram Perspektif Al-Qur'an Menurut Wahbah Zuhaili. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v3i2.6958> (Terakhir diakses tanggal 26 September 2023)
- Andriyani 2019. Kajian Literatur pada Makanan dalam Perspektif Islam dan Kesehatan. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.178-198> (Terakhir diakses tanggal 26 September 2023)
- Annisa. 2019. Pengaruh Konsumsi Daging Babi (Sus barbatus) Terhadap Kadar Kolesterol Total dan Gambaran Histopatologi Jantung Mencit (Mus musculus) ICR Jantan. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/16136/1/SKRIPSI_annisa_Lengkap.pdf (Terakhir diakses tanggal 26 September 2023)
- Dream. 2021. Selain Haram, Ini 3 Efek Buruk Menyantap Daging Babi Bagi Kesehatan. <https://www.dream.co.id/lifestyle/risiko-konsumsi-daging-babi-bagi-kesehatan-yang-perlu-di-waspadai-2012112.html> (Terakhir diakses tanggal 26 September 2023)
- Faika, S.N. & Ilyas, M. 2021. Kewajiban Pendaftaran Sertifikasi Halal Pada Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal; Perspektif Maqāṣid al-Syarī'ah. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 2(2). (Terakhir diakses tanggal 26 September 2023)
- Habiburrahman, H. & Novia, N. 2023. Jaminan Produk Halal bagi Perlindungan Konsumen Telaah Rancangan Undang-Undang Penjaminan Produk Halal Perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah. *MANAZHIM*, 5(1), 11-27. (Terakhir diakses tanggal 26 September 2023)
- Hilda, L. 2013. Pandangan Sains Terhadap Haramnya Lemak Babi. *Logaritma Vol. 1, No.01* <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/448> (Terakhir diakses tanggal 26 September 2023)
- Irnawati, I., Ruslin, R., Susilowati, P.E., & Zaeni, A. 2021. Autentikasi Halal: Aplikasi Spektroskopi FTIR Kombinasi Kemometrika untuk Analisis Lemak Babi dalam Campuran Biner dengan Lemak Sapi. *Indonesian Journal of Chemometrics and Pharmaceutical Analysis*, 1(2), 102-109. (Terakhir diakses tanggal 26 September 2023)
- Junitasari, A. 2021. Metabolisme Lipid pada Daging Babi dan Kemudharatannya Berdasarkan Penjelasan Al Quran dan Sains. *Khazanah Multidisiplin Vol 2 No 1*.

- <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl> (Terakhir diakses tanggal 26 September 2023)
- Mahda, N.N. 2020. Analisis Produksi dan Pemasaran UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Wingko Hayu, Caturharjo, Pandak, Bantul). Skripsi thesis, Universitas Alma Ata Yogyakarta. (Terakhir diakses tanggal 26 September 2023)
- Milhan. 2022. Dampak Makanan Haram. *Vol 10, No 2*. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alusrah/article/view/14711/6382> (Terakhir diakses tanggal 28 September 2023)
- Ni. 2020. Bahaya Daging Babi Bagi Tubuh Manusia. <http://10109071.blog.unikom.ac.id/bahaya-daging-babi.822> (Terakhir diakses tanggal 26 September 2023)
- Rinnn. 2019. Bahaya Mengonsumsi Daging Babi. <https://eventkampus.com/blog/detail/2168/bahaya-mengonsumsi-daging-babi> (Terakhir diakses tanggal 26 September 2023)
- Swastika, E.A., Heraziza, S.R., Alhafidz, Z.R., Melladewi, F., Astuti, N.W., & Rofi, N. 2023. Studi Makanan Halal dan Haram terhadap Kesehatan dalam Perspektif Hukum Islam Berbasis Case Method. Jil. 2 No.3: Jurnal Multidisiplin Indonesia. (Terakhir diakses tanggal 26 September 2023)
- Uyuni, B., Adnan, M., & Muhibudin. 2018. Dampak Konsumsi Babi dalam Pembentukan Karakter dan Terkabulnya Doa. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam: Vol 1 No 2* (Terakhir diakses tanggal 26 September 2023)
- Wijaya, Y.P. 2009. Fakta Ilmiah Tentang Keharaman Babi. <https://bisakimia.com/wp-content/uploads/2013/07/fakta-ilmiah-tentang-keharaman-babi-yogapw.pdf> (Terakhir diakses tanggal 26 September 2023)
- Wulandari, L.R. 2023. Makan Daging Babi, Apa Dampaknya pada Tubuh Anda? <https://helo sehat.com/nutrisi/fakta-gizi/bahaya-makan-daging-babi/> (Terakhir diakses tanggal 26 September 2023)
- Yanggo, H.T. 2013. Makanan dan Minuman dalam Perspektif Hukum Islam. <https://core.ac.uk/download/pdf/229360666.pdf> (Terakhir diakses tanggal 26 September 2023)